

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Proyek**

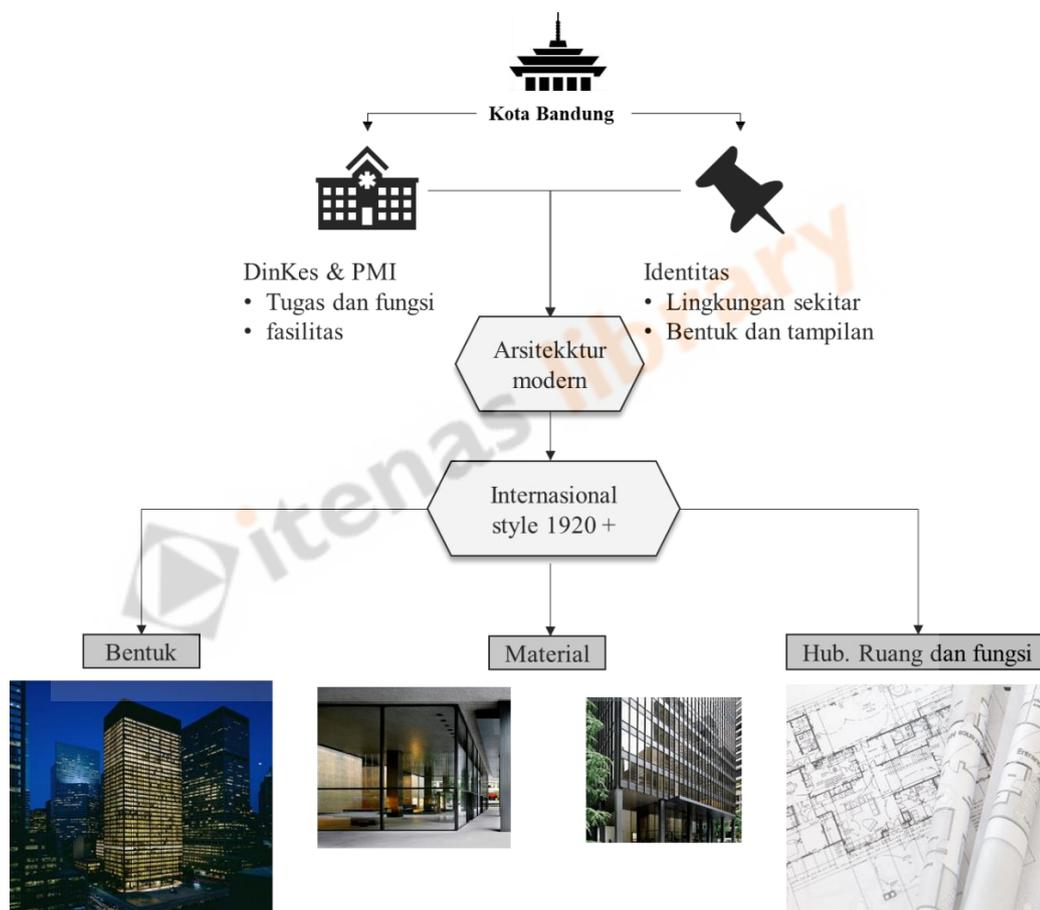
Seiring dengan kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kota Bandung semakin dibutuhkan dan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan seperti dinas kesehatan sangat diperlukan dengan dikelola secara profesional, efisien, efektif, dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat

Kantor Dinas kesehatan adalah instansi pemerintah yang memberikan kebutuhan informasi dan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka dinas kesehatan diperlukan untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut yang sesuai pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara layanan publik sebagai pemenuhan upaya kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undang dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah memerlukan sarana dan prasarana, yakni kantor yang representatif. Kantor pemerintahan merupakan suatu wadah aktivitas penyelenggaraan pemerintah daerah, tempat wakil rakyat mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan di segala sektor kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang kesehatan. Kantor pemerintahan yang menjadi wadah ini berperan sebagai simbol filosofis, fungsional, dan teknis serta fungsi keterbukaan sebagai simbol wakil dari masyarakat suatu daerah.

Konsep perancangan Kantor Dinas Kesehatan ini menggunakan desain arsitektur modern yaitu arsitektur yang menerapkan bentuk yang diambil sesuai fungsi dari ruang (fungsional), lingkungan, dan iklim setempat yang diungkapkan pada bentuk dasar arsitektur.

### 1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Bangunan kantor pemerintah yang berlokasi di Jl. Supratman No. 34 Bandung ini termasuk ke dalam jalan arteri sekunder Kota Bandung yang mudah dilalui oleh penduduk dalam kota maupun luar kota. Fasilitas di sekitar lokasi sangat dekat dengan kantor gubernur serta beberapa hotel yang menjadikan lokasi tersebut mudah diakses oleh tamu yang berasal dari luar kota. Kawasan tersebut juga tergolong ke dalam kawasan bersejarah.



**Gambar 1. 1** Latar Belakang Tema

Sumber: Data Pribadi, 2019

## 1.2 Judul Proyek

Proyek tugas akhir yang dirancang memiliki judul “Rancangan Kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan Penerapan Arsitektur Modern”. Terbagi menjadi beberapa kata yang memiliki arti sebagai berikut:

- a) Rancangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sesuatu yang sudah dirancang; hasil merancang; rencana; program; desain.
- b) Kantor Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kantor adalah balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya.)
- c) Dinas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu dan atau segala sesuatu yang bersangkutan dengan jawatan (pemerintah), bukan swasta.
- d) Kota Bandung merupakan Ibu Kota dari Jawa Barat terkenal dengan sebutan kota kembang atau kota mode, bahasa yang dituturkan bahasa Sunda dan merupakan juga lokasi di mana akan di bangunannya kantor dinas kesehatan pada proyek tugas akhir ini.
- e) Penerapan : menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan berasal dari kata terap yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan, pemasangan, perihal mempraktikan.
- f) Arsitektur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya.
- g) Modern menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbaru; mutakhir dan atau sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Prinsip arsitektur modern Pada Rancangan Kantor Dinas Kesehatan di Kota Bandung” merupakan sebuah rancangan kantor dinas pemerintahan dengan penerapan arsitektur modern yang berarti gaya desain yang diterapkan berbasis pada sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, arsitektur modern bersifat mutakhir dan dengan gaya desain terbaru.

### 1.3 Tema Perancangan

#### 1.3.1 Pengertian Tema “Arsitektur Modern”

Banyak pengertian serta penjabaran mengenai “arsitektur modern”, disini ada beberapa pernyataan dari beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

- a) Charles Jencks, dalam pengantar buku Gerakan arsitektur modern, menyebutkan bahwa : arsitektur modern adalah keberanian tindakan merombak konsep-konsep lama, memadukan keanekaragaman gaya, tradisi menjadi suatu kesepakatan baru, yang prosesnya berpijak pada aspek- aspek fungsi, material, ekonomi dan sosiologi. Pendapat lain menyatakan bahwa munculnya arsitektur modern, disebabkan oleh tiga (3) hal, yaitu : adanya ide- ide modern (dari *Renaissance*), hadirnya berbagai bahan atau material (akibat revolusi industri) dan ketiga, sebagai pengimbang dari kemungkinan pemanfaatan bahan- bahan baru ini, ialah adanya sistim konstruksi dan teknologi modern.
- b) Agustus Welby Northmore Pugin (1812-52), dalam bukunya yang berjudul “Contrasts” terbit tahun 1836 menjelaskan bahwa pada zaman pertengahan Gereja di Kota Katolik mulai digantikan oleh pabrik, penjara dan pergantian fungsi lainnya. Penjelasan ini membuktikan bahwa pada zaman itu muncul bangunan- bangunan dengan fungsi baru yang tidak pernah ada sebelumnya.
- c) John Ruskin (1819-1900), seorang arsitek Inggris dalam bukunya yang berjudul Ketujuh Lampu dalam arsitektur “*Les Sept Lampes de Architecture*” (1849) menyebutkan pentingnya suatu bentuk homogen atau keseragaman untuk seluruh masyarakat. Pernyataan ini merupakan tanda berakhirnya arsitektur gotik dan eklektik yang memiliki ciri khas daerah masing- masing disebutkan juga bahwa Ruskin merupakan tokoh ideologi *functionalism* dan menganggap aliran arsitektur gotik hanya dekorasi semata.
- d) William Morris (1834-96) yang juga murid Ruskin menulis buku yang berjudul ‘*Les arts decoratis, leur relation avec la vie moderne*’ atau yang

artinya berbagai seni, dan hubungannya dengan kehidupan modern. Buku inilah yang menjadi cikal bakal “art nouveau” dan “modern style”.

- e) Eugen Emmanuel Violet-le-Duc dalam bukunya yang berjudul ‘Dictionnaire raisonné de l’architecture française du XI au XVI siècle’ (Kamus Pemikiran Arsitektur Perancis Abad XI - XVI) menjelaskan bahwa arsitektur hendaknya mengungkapkan ‘kekuatan’ seperti halnya mesin uap, listrik dan dapat memanfaatkan material baru seperti halnya baja. Pernyataan ini sekaligus menjelaskan tentang ide terhadap bentuk yang fungsional dan pemanfaatan material berteknologi baru dalam arsitektur.

Pernyataan - pernyataan dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur modern merupakan suatu aliran/ gaya arsitektur yang berkembang setelah arsitektur klasik. arsitektur modern berusaha meninggalkan dekorasi yang dianggap tidak fungsional pada bangunan dan lebih menekankan kepada fungsi sehingga sering disebut juga *fungsionalisme*. Karena hanya mengikuti fungsi, maka bentuk-bentuk pada arsitektur modern umumnya tidak memiliki makna atau mengacu pada hal-hal tertentu maupun ciri khas suatu daerah. Hal inilah yang kemudian menjadikan arsitektur modern bersifat homogen dan diharapkan bisa menjadi gaya yang diterapkan semua orang dalam internasional atau *international style*. Berdasarkan pernyataan tokoh-tokoh di atas juga dapat dikatakan bahwa arsitektur modern berusaha lepas dari pengaruh masa lalu dan berjalan menuju masa depan yang penuh dengan kecanggihan teknologi serta penggunaan material baru.

### 1.3.2 Karakteristik Tema “Arsitektur Modern”

Arsitektur modern memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang berkembang, Berikut adalah ciri serta karakteristik dari bangunan bergaya arsitektur modern (Brunner T. DKK,2013):

- a) Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.

- b) Penggunaan material dan bahan pada bangunan arsitektur modern tidak terlepas dari unsur fungsional, dimana bahan dan material yang digunakan harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan.
- c) Bentuk mengikuti fungsi.
- d) Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
- e) Anti ornamen, menganggap ornament yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun nonstruktur, sehingga ornamen dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan dalam desain.
- f) Penekanan elemen vertikal dan horizontal masih berhubungan dengan penggunaan ornamen yang dianggap sebagai suatu kejahatan, maka bangunan- bangunan dengan langgam arsitektur modern menggunakan penekanan elemen vertikal dan horizontal pada bangunannya sebagai pengganti ornamen, guna menambah estetika dan keindahan bangunan.
- g) Ekspresi terhadap struktur sebagai elemen arsitektur yang memberikan bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan ruang pada kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal dengan istilah *Skin and Bone*. *Skin and bone* merupakan salah satu ide desain dari langgam arsitektur modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan dengan cara menonjolkan struktur bangunan.
- h) Tidak memiliki suatu ciri individu dari seorang arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya.
- i) Jenis bahan/ material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca.
- j) *Nihilism*, penekanan perancangan pada *space*, maka desain menjadi polos, simple, bidang- bidang kaca lebar. Tidak ada apa- apanya kecuali geometri dan bahan aslinya.

- k) Menyederhanakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu.
- l) Bangunan arsitektur modern menganut paham form follow function dimana bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsi dari bangunan.

### **1.3.3 Latar Belakang Pemilihan Tema “Arsitektur Modern”**

Melihat dari Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Bandung, konsep arsitektur modern dengan langgam “*Internasional Style*” dapat dijadikan gaya arsitektur yang cukup tepat karena desain tersebut yang sangat mendasar menerapkan bahwa ruang yang dirancang sesuai dengan fungsinya atau fungsi sejalan dengan wujud serta bentuk dasar geometri dan tidak terdapat banyak ornamen (ciri langgam *Internasional Style*), serta menyatu dengan lingkungan sekitar, dan penggunaan sistem grid yang memudahkan pembentukan ruang dalam.

## **1.4 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam perencanaan “Rancangan Kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung” dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1 Aspek Perancangan**

Berikut poin- poin yang harus di perhatikan dalam aspek perancangan antara lain sebagai berikut:

- a) Penerapan konsep dan tema sebagai dasar pengembangan desain.
- b) Mempertimbangkan aspek utama pada perancangan kantor pemerintahan, yaitu efisiensi pelayanan dan kenyamanan.
- c) Perencanaan dan perancangan bangunan yang baik (fungsi, teknik, dan estetika).
- d) Pemahaman/ identifikasi aktivitas penggunaanya secara tepat dan memperhatikan tuntutan pengguna bangunan yang perlu diwadahi.
- e) Karakter aktivitas yang akan mewarnai rancangan ruangnya.

### **1.4.2 Aspek Bangunan (Fisik), Struktural**

Berikut poin- poin yang harus di perhatikan dalam aspek bangunan (fisik) dan struktural antara lain sebagai berikut:

- a) Menciptakan wujud fisik bangunan yang sesuai dengan tema dan konsep yang dipakai yaitu arsitektur modern.
- b) Desain sesuai dengan lingkungan sekitar dan memperhatikan hubungan antara lingkungan sekitar dengan site.
- c) Menciptakan ruang- ruang yang dituntut untuk mempunyai luasan yang besar, dalam arti ruang tersebut mempunyai jarak kolom yang relatif besar.
- d) Menciptakan ruang- ruang yang menuntut modul kecil dan dirancang secara berulang.

### **1.4.3 Aspek Lingkungan dan Tapak**

Berikut poin- poin yang harus di perhatikan dalam aspek lingkungan dan tapak, Struktural antara lain sebagai berikut:

- a) Desain menyikapi permasalahan serta potensi yang ada pada site maupun lingkungan sekitar site.
- b) Menciptakan gaya dengan identitas tradisional sunda yang selaras dengan lingkungannya.
- c) Mengolah lanskap di area tapak sebagai elemen pendukung bangunan.

## **1.5 Tujuan Proyek**

### **1.5.1 Tujuan Fungsional**

Pembangunan kantor Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki tujuan yang berfungsi sebagai kantor kesehatan guna meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan yang profesional, efisien, efektif dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat. Tujuan fungsional lain dari pembangunan kantor Dinas Kesehatan yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas dan kapasitas penyelenggaraan pelayanan Dinas Kesehatan melalui perencanaan, pembangunan dan pengembangan bangunan dan prasarana dinas kesehatan.
- b) Menyediakan jenis akomodasi seperti aktivitas perkantoran, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum.

- c) Menyediakan sarana dan prasarana tempat kegiatan pemerintahan yang aman dan nyaman bagi masyarakat dan pemerintah.
- d) Menampung aktivitas pemerintahan dalam rangka menyediakan fasilitas terhadap mobilitas kesehatan yang tinggi di kota Bandung.
- e) Merancang bangunan yang modern, ramah lingkungan dan mampu memperindah kawasan di Kota Bandung.

### **1.5.2 Tujuan Komersial**

Kantor Dinas Kesehatan yang dirancang ini hanya ditujukan untuk tujuan fungsional saja yaitu untuk menampung atau mewadahi segala aktivitas pemerintahan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat, tanpa mengejar keuntungan atau profit.

### **1.6 Metoda Perancangan**

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka diperlukan metoda pendekatan perancangan untuk penyelesaian sebagai berikut:

- a) Studi Litelatur  
Studi litelatur merupakan pencarian data terkait standar penrancangan kantor dan buku panduan sesuai tema.
- b) Studi Lokasi  
Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak, pada situasi-situasi tertentu agar menjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.
- c) Studi Banding  
Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengenal lebih dalam pada bangunan sejenis dan tema sejenis untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang arsitektural, struktur dan fungsi.
- d) Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan pihak-pihak yang berkompeten/terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna dalam proses perancangan.

e) Studi Kasus

Dilakukan studi kasus pada kantor tertentu untuk membandingkan dan mencari referensi tentang perancangan yang akan dilaksanakan.

f) Pengolahan dan penyusunan data

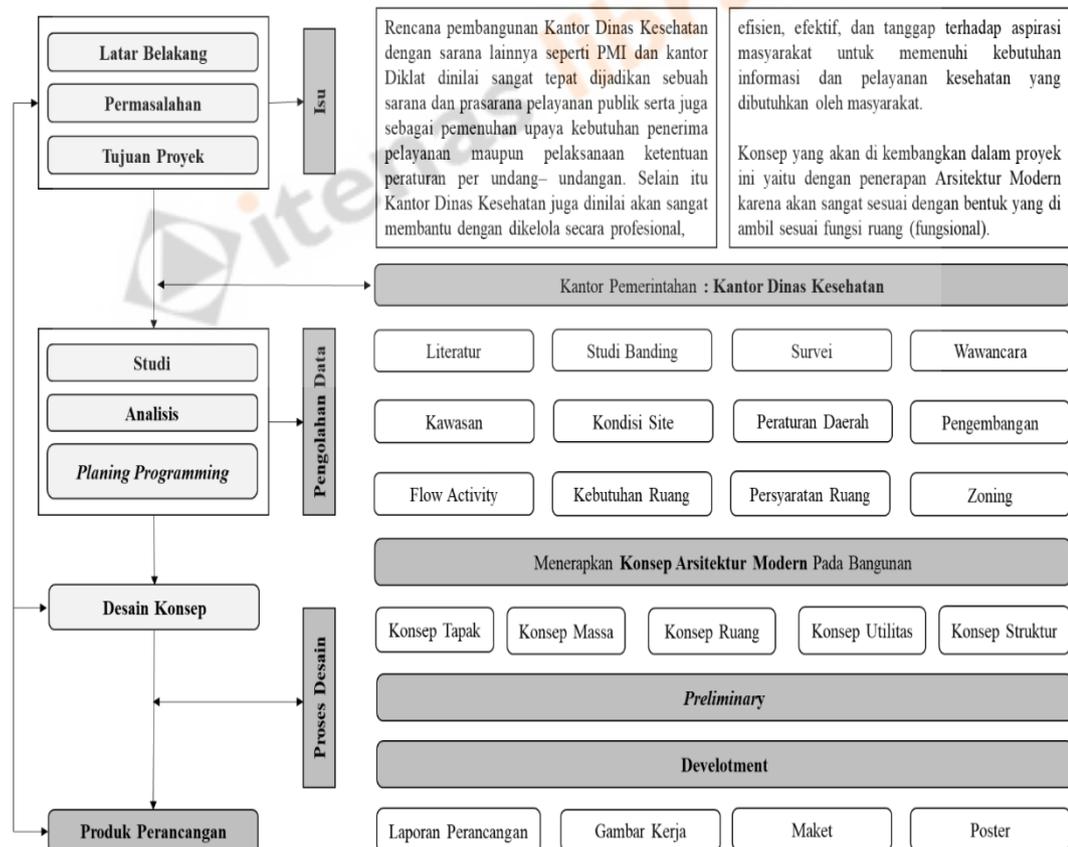
Data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dan perencanaan.

g) Kesimpulan

Laporan perencanaan, gambar kerja, maket, banner

## 1.7 Sistematika Penulisan

Skema pemikiran untuk perancangan Rancangan Kantor dinas Kesehatan Kota Bandung dengan Penerapan arsitektur modern ini dapat dilihat pada **gambar 1.2** dibawah ini.



**Gambar 1. 2** Skema Pemikiran

Sumber: Data Pribadi, 2019.

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing bab membahas bagian-bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya, sehingga sistematika laporan ini adalah sebagai berikut:

a) Bab i. Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, sistematika penulisan.

b) Bab ii. Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini membahas tentang sesuatu yang berkaitan erat dengan pokok bahasan. Pembahasan ini mengenai studi-studi komprehensif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Bab ini juga membahas tentang studi banding dari bangunan lain yang berkaitan dengan tema perancangan yang telah ditentukan.

c) Bab iii. Analisis Tapak dan Program Perancangan

Bab ini membahas mengenai data pokok bahasan secara rinci, terutama yang berkaitan dengan analisa tapak dan program perancangan.

d) Bab iv. Konsep Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan bangunan kantor dinas kesehatan berdasarkan hasil dari analisa tapak dan program perancangan yang telah dilakukan.

e) Bab v. Hasil Rancangan

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan dari hasil rancangan berupa analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.